

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Bab ini juga membahas mengenai responden penelitian, instrumen penelitian berisi kerangka wawancara yang digunakan sebagai panduan dalam pengambilan data, teknik yang digunakan saat pengumpulan data, analisis yang dilakukan setelah data didapatkan, serta uji keabsahan data.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan *mindfulness* pada subjek sebagai seorang homoseksual. Berkaitan dengan hal tersebut, Cresswell (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, yang umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama. Selain itu, Bazeley (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sangat berpotensi untuk menghasilkan pengetahuan terbaru dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena.

Adapun desain penelitian studi kasus merupakan sebuah desain penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Kuswarno, 2013). Dalam penelitian studi kasus, peneliti berusaha menemukan keistimewaan dan kompleksitas suatu kasus dimana hasilnya tidak dapat di generalisasi, hanya berlaku untuk kasus tertentu (Yang, 2008). Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara serta observasi mendalam terhadap subjek lalu melaporkannya dalam bentuk deskripsi (Cresswell, 2012).

B. Responden Penelitian

Penentuan subjek dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sebagaimana sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya atau dengan kata lain subjek yang dipilih cukup representatif dengan tujuan penelitian (Nasution, 2003). Responden penelitian ini terdiri dari dua orang gay yang merupakan kerabat dari peneliti. Adapun subjek 1 merupakan teman SD dari peneliti, sedangkan subjek 2 merupakan teman yang peneliti kenal melalui aplikasi BBM semenjak tahun 2012. Subjek 1 mengakui kondisinya sebagai seorang homoseksual setelah peneliti mengkonfirmasi hubungannya dengan laki-laki yang sering berfoto bersamanya di sosial media, sedangkan subjek 2 telah mengakui kondisinya sebagai seorang homoseksual semenjak berkenalan dengan peneliti. Sedangkan lokasi penelitian dipilih berdasarkan kesepakatan antara subjek dan peneliti.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dari penelitian ini ialah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berperan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih responden penelitian sebagai sumber data melalui *pusposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu homoseksual yang pernah atau sedang memiliki pasangan, dan telah melakukan proses *coming out* baik pada keluarga maupun pada orang terdekatnya, melakukan pengumpulan data melalui *in-depth interview* dan observasi, menilai kualitas data melalui proses transkrip dan koding data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik *in-depth interview* kepada dua orang gay guna mendapatkan informasi yang akan dipahami berdasarkan sudut pandang responden terkait keadaan

Vina Sita Ramayanti, 2018

GAMBARAN MINDFULNESS PADA HOMOSEKSUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mindfulness dan proses dalam mencapainya. Peneliti juga membuat pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur untuk meminimalisir penyimpangan yang terjadi dari teknik yang digunakan dalam menggali informasi dari responden. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat fleksibel, yaitu mengikuti situasi dan kondisi dari alur pembicaraan yang dilakukan bersama responden, namun tetap terkontrol dan sesuai dengan tema wawancara. Peneliti menggunakan alat bantu perekam dalam proses wawancara untuk memudahkan dan mereduksi data (Stewart & William, 2012).

2. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data fenomenologi dengan *open axial selective coding* dimana peneliti akan mengubah hasil wawancara menjadi bentuk transkrip yang akan diberikan kode berdasarkan tujuan penelitian, kata kunci yang ditemukan dalam pernyataan responden akan disusun menjadi tema dalam tabel akumulasi tema wawancara (*open coding*), kemudian transkrip diurai menjadi subtema agar mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dari pengalaman yang ada (*axial coding*). Terakhir, peneliti menyeleksi tema dan subtema yang telah didapat untuk dirangkai menjadi hasil temuan dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan tujuan dari penelitian dan menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif (*selective coding*) (Cresswell, 2012).

1) Open Coding

Tabel 3.1

Inter	Dan.. Awalnya itu gimana sih kalau misalnya ngerasa dirinya itu sorry, gay gitu.. Ada sensasi psikis yang berbeda gitu?		
Itee	Emm... Sebenarnya ya aku termasuk cepet sih. Aku dari kelas 3 SD, aku tuh udah aware terhadap <i>posibillity same sex</i>	10	Menyadari kemungkinan orientasi seksual

Vina Sita Ramayanti, 2018

GAMBARAN MINDFULNESS PADA HOMOSEKSUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><i>relationship</i>. Trus aku.. Karena aku baca ya.. Dulu akutih apapun aku baca lah, entah itu koran atau majalah atau apa, jadi kadang ada membahas tentang hal yang beginian.</p> <p>Jadi aku makin cari tau dan makin cari tau dan aku dan aku udah mulai ngerasa berbeda, kayanya akutih berbeda dengan temen-temen cowo aku yang lain. Karna aku lebih memperhatikan mereka, lebih daripada aku memperhatikan temen-temen perempuan aku. Ya...</p>	15	<p>sesama jenis semenjak kecil berdasarkan apa yang ia pelajari di media</p> <p>Mulai menyadari adanya perbedaan dari dirinya dengan anak laki-laki seusianya</p>
--	---	----	---

2) Axial Selective Coding

Tabel 3.2

Baris	Hasil Wawancara	Coding	Subkategorisasi Tema	Kategorisasi Tema
S2W1B8-12	<p>Sebenarnya ya aku termasuk cepet sih. Aku dari kelas 3 SD, aku tuh udah aware terhadap possibility same sex relationship.</p> <p>Trus aku.. Karena aku baca ya.. Dulu akutih apapun aku baca lah, entah itu koran</p>	<p>Menyadari kemungkinan adanya orientasi seksual sesama jenis semenjak kecil berdasarkan apa yang ia pelajari di media</p>	Tahap <i>Exploration</i>	Coming Out & Latar Belakang

	atau majalah atau apa, jadi kadang ada membahas tentang hal yang beginian			
S2W1B13-16	Jadi aku makin cari tau dan makin cari tau dan aku dan aku udah mulai ngerasa berbeda, kayanya akutuh berbeda dengan temen-temen cowo aku yang lain. Karna aku lebih memperhatikan mereka, lebih daripada aku memperhatikan temen-temen perempuan aku	Mulai menyadari adanya perbedaan dari dirinya dengan anak laki-laki seusianya	Tahap <i>awareness</i>	

E. Uji Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan yang dilakukan peneliti guna mempertanggung jawabkan keotentikannya data secara ilmiah adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan wawancara terhadap salah satu *significant person* atau orang terdekat yang dipercayai oleh subjek penelitian untuk menguatkan data (Cresswell, 2012).

Vina Sita Ramayanti, 2018

GAMBARAN MINDFULNESS PADA HOMOSEKSUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu